

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di tahun 2022 menghasilkan pendapatan devisa dari sector pariwisata Indonesia mencapai US\$ 4.26 Milliar untuk Indonesia (Kemenparekraf.go.id, 2022). Apabila dikembangkan dengan baik, Pariwisata diyakini memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta mengentaskan kemiskinan. Pariwisata merupakan sebuah industri yang sangat kompleks. Perkembangan dari industri pariwisata mampu memberikan efek berantai (multiplier effect) yang berpengaruh terhadap berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat dimana industri pariwisata tersebut berkembang. Pariwisata berbasis masyarakat adalah secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menaruh masyarakat sebagai partisipasi utama melalui partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas kegiatan pariwisata, sehingga manfaat pada kegiatan pariwisata sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat (Suswanto dalam Pradini, 2021). Dampak tersebut sebagai hasil aktivitas dari manusia baik sebagai pemangku kepentingan di destinasi maupun wisatawan yang berasal dari berbagai tempat. Adapun dampak bisa positif atau negatif terutama bagi masyarakat lokal.

Konsep pariwisata berbasis masyarakat adalah konsep yang muncul berperan untuk pemerataan distribusi manfaat selain itu mengurangi dampak negatif dari aktivitas pariwisata. Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan partisipasi, partisipasi, melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku yang berpengaruh dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development paradigm). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan potensi dan kearifan lokal masyarakat, guna memperluas kekuatan lokal selain itu meng-counter masuknya pelaku pariwisata dari luar yang ingin mengambil keuntungan dari kegiatan pariwisata di sebuah destinasi. Pariwisata berbasis masyarakat diharapkan

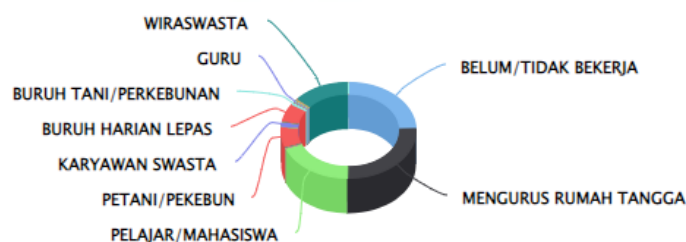
komunitas berperan aktif dalam kegiatan pariwisata di destinasi yang ada sekaligus menjaga kearifan lokal yang dimiliki supaya tetap ada dan berkelanjutan (Pradini, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap setiap program pengembangan yang dirancang serta mampu mengendalikan arah kebijakan pengembangan (Yerik, 2019). Raharjana dalam Singgalen (2019) berpendapat bahwa masyarakat berperan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata terutama dalam mengendalikan arah pengembangan pariwisata sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari aktivitas wisata. Selain itu, keterlibatan pemerintah dan swasta sebatas memfasilitasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan objek wisata. Keterlibatan warga dalam pengembangan objek wisata menjadi penting karena warga yang lebih memahami potensi wilayahnya. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan warga setempat. Adapun partisipasi masyarakat bukan semata menguatkan kapasitas masyarakat lokal, tetapi meningkatkan pemberdayaan warga dalam pembangunan secara bersama.

Upaya pemberdayaan masyarakat selalu dikaitkan dengan kualitas hidup sasaran suatu kelompok masyarakat berdasarkan latar belakangnya. Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya peran fasilitator baik dari pemerintah maupun non pemerintah guna menyebarkan pesan-pesan pembangunan berupa pengetahuan, keterampilan, memperkenalkan dan meningkatkan aspirasi masyarakat untuk bersedia terlibat dalam pelaksanaannya (Wulan dan Mukhtali dalam Kusumawati, 2017). Proses pemberdayaan masyarakat juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakatnya sendiri untuk mendukung keberhasilan melalui pelaksanaan pembangunan. Selain itu pentingnya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, karena masyarakatlah yang akan menikmati hasil dari pembangunan yang telah dilakukan. Partisipasi diartikan sebagai peran serta dalam bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dalam keseluruhan proses pengambilan keputusan hingga pemanfaatan hasil dan evaluasi kegiatan melalui proses pembangunan yang dilakukan (Mardikanto dan Soebianto, 2017).

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan salah satu destinasi pariwisata di Jawa Barat dengan luas kurang lebih 29 hektar yang berada di tiga kabupaten. Keanekaragaman daya tarik wisata khususnya alam yang ada di TNGGP. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) telah menjadi destinasi tujuan wisata baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara dengan tujuan aktifitas yang bervariasi. Luas TNGGP adalah 29.270,80 Hektar mencakup tiga wilayah administratif yaitu Kabupaten Sukabumi, Bogor dan Cianjur. Selain karena pemandangannya yang indah, TNGGP menjadi tujuan wisata bagi wisatawan antara lain karena TNGGP merupakan salah satu taman nasional tertua di Indonesia (1980) dan telah ditetapkan UNESCO sebagai cagar biosfir tahun 1977. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan kawasan wisata untuk para pendaki menaklukkan puncak Gede karena adanya Alun Alun Surya Kencana yang merupakan lapangan luas bagaikan padang Savana yang dipenuhi bunga Edelweiss yang luasnya mencapai 50 hektar, yang diapit diantara dua Gunung yaitu puncak gede Kawah Ratu dan Gunung Gemuruh. TNGGP memiliki tiga jalur masuk utama yang biasa dilalui oleh para pendaki yaitu jalur pendakian Cibodas, Jalur Gunung Putri, dan Jalur Selabintana.

Jalur Pendakian Gunung Putri terletak di Kp. Gunung Putri, Desa Sukatani, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur. Dipimpin oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang mengatur dinamika pengembangan yang ada di Kp Gunung Putri. Memiliki slogan Sukatani Hebat sebagai arah visi kedepannya, salah satu visinya adalah Adil dan merata dalam pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi masyarakat.



Gambar 1 Grafik Pekerjaan Masyarakat Kp Gunung Putri

Sumber : Sukatani-Cianjur.Desas.Id , 2023

Kampung Gunung Putri memiliki populasi 12.267 masyarakat, berdasarkan gambar diatas mayoritas masyarakat Kp Gunung Putri bekerja sebagai petani. Selain itu juga terdapat pekerja pariwisata melalui penyediaan jasa sewa peralatan ataupun jasa singgah bagi para pendaki, selain itu juga menjual berbagai pernik-pernik yang berkaitan dengan Gunung Gede Pangrango seperti Gelang, Gelas, Sticker, Baju, dan lainnya. Kampung Gunung Putri memiliki potensi pengembangan pariwisata yang cukup baik, masyarakat sekitar hidup dalam lingkup pariwisata Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang setiap minggunya selalu ramai oleh pendaki atau wisatawan yang sekedar singgah, sebagai salah satu pintu masuk Kawasan TNGGP tentunya Kampung Gunung Putri memiliki potensi pengembangan melalui pemberdayaan dan partisipasi untuk menjadi salah satu sumber ekonomi baru bagi masyarakat.

Kampung Gunung Putri terletak dalam lingkup Jalur Pendakian atau wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) akan tetapi program pemberdayaan masyarakat tentang pariwisata masih minim dilakukan oleh pemerintah desa yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, padahal Kp Gunung Putri merupakan salah satu jalur favorit para wisatawan atau pendaki. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Wisata Taman Nasional Gunung Gede Pangrango”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Pemberdayaan Masyarakat pada Kampung Gunung Putri Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ?
2. Bagaimana Jenis Partisipasi Masyarakat pada Kampung Gunung Putri Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ?
3. Apa Hambatan yang terjadi pada Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat pada Kampung Gunung Putri Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk Mengidentifikasi Bentuk Pemberdayaan Masyarakat pada Kampung Gunung Putri Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
2. Untuk Mengidentifikasi Jenis Partisipasi Masyarakat pada Kampung Gunung Putri Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.
3. Untuk Mengidentifikasi Hambatan yang terjadi pada Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat pada Kampung Gunung Putri Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian khususnya bidang destinasi wisata serta pengalaman ilmu yang telah didapatkan.
2. Bagi Perangkat dan Masyarakat Kampung Gunung Putri
Hasil ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan evaluasi dalam pemberdayaan dan partisipasi masyarakat Kampung Gunung Putri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan informasi dalam acuan penelitian sejenis lebih lanjut.